

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini globalisasi telah menjadi bagian dalam perubahan perekonomian, yang saat ini tidak bisa dihindari setiap membahas masalah perekonomian di Indonesia. Kebijakan yang dilakukan pemerintah agar bisa menumbuhkan perekonomian negara dengan program yang dijalankan, membuat perkembangan suatu usaha menjadi perhatian yang menarik. Dengan kenyataan banyak pihak – pihak yang memulai beralih menjadi wirausahawan dan memulai kehidupan baru di dunia bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini disebabkan ketersediaan lapangan kerja yang semakin berkurang sehingga membuat masyarakat beralih untuk berwirausaha dengan mendirikan suatu usaha.

Keadaan telah berubah dengan munculnya persaingan – persaingan yang membuat perubahan dalam dunia bisnis. Dengan adanya persaingan, maka perusahaan – perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman. Persaingan ini mengharuskan para pelaku usaha memiliki strategi yang tepat untuk bisa menarik konsumen dalam memasarkan produknya. Dalam melakukan suatu bisnis kesuksesan akan berhasil jika memperhatikan, mempertahankan dan menumbuhkan konsumen. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun Industri Kecil Menengah (IKM) akan dapat bersaing dengan pasar lama maupun dengan pasar baru.

Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia memiliki potensi yang besar guna menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan menjadi sumber pendapatan

bagi sebagian masyarakat menengah kebawah demi meningkatkan kesejahteraannya. Secara khusus, IKM sebagai pendorong kewirausahaan, memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi global dengan meningkatkan pembangunan kemampuan teknologi, difusi inovasi dan mobilisasi modal.

Pada saat yang sama, perusahaan di tingkat global menghadapi banyak tantangan dalam bentuk ketidakpastian pasar, modal, manusia dan keuangan dan peningkatan pesaing lokal dan internasional (Raghuvanshi & Garg, 2018). Inilah sebabnya beberapa negara termasuk indonesia menekankan pada kewirausahaan, tidak hanya dengan meningkatkan jumlah pelaku usaha tetapi juga dengan menciptakan lebih banyak perusahaan dan pertumbuhan lapangan kerja untuk jaring pengaman sosial. IKM menjadi sarana yang dengan kontribusi yang penting dalam membantu meningkatkan pendapatan daerah. IKM memiliki sifat fleksibel dan dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang tersebar diberbagai daerahnya. Ini dapat memberikan sebuah ide kreatif untuk membuka jalan membuat gagasan bisnis seperti IKM.

Di Indonesia, penduduk desa yang bekerja tiga hingga empat juta dari keseluruhan penduduk desa. Salah satu industri yang terlahir di pedesaan yakni industri logam, dimana industri ini memiliki ruang lingkup yang beragam diantaranya penempaan besi/pandai besi, penguangan besi, penguangan tembaga dan campurannya, kerajinan perak dan emas, industri baru yang memproduksi barang dengan mengelas tabung dan lempeng logam buatan pabrik, industri perbaikan

barang – barang, termasuk patri yang memperbaiki barang – barang dari logam.

Salah satu daerah yang menghasilkan produk terbaik dari logam adalah Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa barat yang sedang dalam pembangunan kawasan industri. Dikarenakan sektor industri sangatlah berpengaruh kepada pembangunan suatu daerah dan dapat menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Industri pandai besi merupakan usaha pertukangan besi, dimana industri ini pada awalnya hanya membuat senjata tradisional saja.

Dilihat dari tabel diatas persebaran usaha industri di Kabupaten Sukabumi belum merata. Hanya daerah – daerah tertentu saja yang daerahnya berkembang. Namun demikian hingga tahun 2019 di Kecamatan Cisaat terdaftar sebanyak 2993 unit usaha industri mikro kecil/kerajinan rumah tangga. Sedangkan untuk usaha industri sedang ada sebanyak 21 unit usaha. Untuk usaha industri kecil ada 1530 unit usaha. Profil industri logam masih bersifat tradisional terdapat di rumah-rumah (home industry) dan termasuk industri kecil. Suatu usaha yang berskala kecil tentunya akan terus berkembang menuju ke skala yang lebih besar.

Sekitar tahun 2019, jumlah pelaku usaha logam yang berada di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat terus berkurang hingga saat ini. Menurut para pelaku usaha logam Desa Cibatu hal ini terjadi karena adanya peralihan yang terjadi dari pengolahan tradisional menjadi industri yang menggunakan mesin, serta berkurangnya minat dari keturunan – keturunan mereka untuk melanjutkan usaha secara tradisional ke peralatan mesin. Masuknya produk – produk buatan pabrik dari luar negeri dan dalam negeri juga membuat persaingan antara produk tradisional

dengan produk pabrikan, karena produk-produk buatan pabrik memiliki harga jual yang lebih murah padahal tidak memiliki kualitas yang setara dengan produk yang dihasilkan dari Desa Cibatu. Serta harga bahan baku semakin mahal hal ini bertolak belakang dengan pendapatan pelaku usaha logam yang mengakibatkan penurunan populasi pelaku usaha logam Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bagaimana industri logam di Desa Cibatu mengalami penurunan, pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada penurunan pada unit usaha industri logam di Desa Cibatu, pada tahun 2016 terdapat unit usaha sebanyak 65 unit, berkurang jumlahnya menjadi 57 unit pada tahun 2017, dan pada 2019 unit usaha logam mengalami penurunan kembali menjadi 54 unit industri logam yang terdapt di Desa Cibatu. Dapat disimpulkan bahwa industri logam sedang mengalami penurunan. Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, para pelaku usaha logam desa cibatu bertransformasi dan mengikuti perkembangan zaman. Para pelaku usaha logam Desa Cibatu kini harus menangkis serbuan produk dari luar negeri. Masuknya produk yang berasal dari luar negeri yang telah beredar, membuat para pelaku usaha logam harus bersaing ketat yang membuat mereka khawatir. Tidak hanya bersaing dengan pesaing lokal yang sejenis namun juga harus bersaing dengan pesaing asing. Adanya tingkat persaingan pada usaha ini mengakibatkan para pelaku usaha haruslah melakukan inovasi pada usaha mereka agar mereka dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Persaingan pada usaha ini dilakukan untuk mendapatkan konsumen yang banyak, agar dapat mendapatkan permintaan yang tinggi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha. Para pelaku usaha perlu memperhatikan bagaimana strategi yang

mereka gunakan agar bisa mendapatkan target yang diinginkan pada usaha yang mereka jalankan. Dengan menerapkannya strategi yang tetap menciptakan produk dengan ide – ide yang baru, usaha yang di jalankan akan dapat mampu bersaing dengan para pelaku usaha lainnya.

Kreativitas dalam bentuk inovasi produk memungkinkan dilakukan ide produk agar bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Keberhasilan industri kreatif mengembangkan produk yang berorientasi pasar, kreativitas dan inovasi diharapkan dapat menciptakan keunggulan bersaing. Kreativitas bisa menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Lingkungan bisnis yang berubah mendorong persaingan yang ketat antar perusahaan di pasar. Hal tersebut memotivasi perusahaan untuk memiliki strategi inovasi dalam memenangkan persaingan pasar. Bagi industri kreatif, kreativitas yang berorientasi pada konsumen merupakan solusi untuk bertahan dan siap menghadapi tantangan bisnis global. Kesadaran manajemen untuk berinovasi mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Sutapa, Mulyana, and Wasitowati 2018).

Kreativitas menurut Sitohang dalam Lila Fitria Sari (2013:111) adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan ide yang telah dimiliki dan yang bersumber dari pihak konsumen. Sementara itu Eddy Soeryanto Soegoto (2012:9) menyatakan bahwa kreatifitas merupakan skill untuk melahirkan sesuatu yang baru dan membuat yang baru tersebut itu mempunyai nilai. Dua fungsi lainnya adalah daya analisis dan daya penilaian. Kreativitas memiliki kemampuan untuk

mengembangkan ide baru dari ide yang telah dimiliki tersebut dan selanjutnya untuk membentuk inovasi yang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat keadaan yang sebenarnya mengenai kreativitas, penulis melakukan survey dengan menyebarkan survey awal kepada 30 responden pelaku usaha Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi mengenai variabel yang diteliti. Berikut ini hasil survey awal mengenai Kreativitas pada tabel 1.4

Tabel 1.4
Hasil Survey Awal Kreativitas

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
Kreativitas					
1.	Apakah anda membuat sebuah konsep ide baru	14	46,7%	16	53,3%
2.	Apakah anda mengerjakan produk dengan berbagai macam desain	11	36,7%	19	63,3%
3.	Apakah karyawan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide yang dimilikinya	13	43,3%	17	56,7%

Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan mengenai kreativitas kepada 30 responden pelaku usaha Industri Logam Desa Cibatu, mengatakan kreativitas dalam pengerjaan kurang maksimal. Dimana 53,3% responden belum melakukan konsep ide baru, dikarenakan beberapa pelaku usaha lebih mengandalkan keahlian mereka masing – masing dalam melakukan penjualan produk dan menganggap bahwa keahlian yang dimiliki adalah yang terbaik, baik secara produksi produk, pemilihan bahan baku dan proses penjualan produk.

Dengan perkembangan zaman saat ini pelaku usaha belum mampu untuk bisa mengikuti perkembangan saat ini, bisa dilihat 63,3% responden, belum bisa

membuat produk dengan desain yang berbagai macam, dari hasil survei bahwa beberapa pelaku usaha tidak melakukan berbagai macam produk karena mereka hanya memproduksi produk yang telah menjadi ciri khas mereka yang didapat secara turun temurun yaitu alat – alat pertanian dan barang – barang kebutuhan sehari – sehari seperti cangkul, pisau, golok dan sebagainya dengan cara tradisional.

Bahkan mereka seharusnya memberikan kebebasan kepada karyawan agar bisa menyampaikan ide – ide baru. Hal ini seharusnya dimiliki agar usaha tersebut bisa berjalan dengan lancar walaupun ada masalah yang menerpa. Namun hal ini tidak dimiliki beberapa pelaku usaha, seperti yang dijelaskan sebelumnya hal ini terjadi dikarenakan beberapa pelaku usaha memilih untuk menggunakan konsep ide yang telah menjadi ciri khas secara turun temurun, dimana mereka lebih memilih mempertahankan secara tradisional. Permasalahan yang terjadi pada industri logam saat ini yaitu kurangnya kreativitas untuk menghasilkan produk dengan berbagai macam produk, umumnya produk yang dihasilkan saat ini hanya sebatas produk – produk pandai besi tradisional yang masih terus diminati konsumen. Dan disisi lain mereka kurang percaya diri untuk menghasilkan produk baru dan menjualnya karena banyaknya pesaing yang juga memproduksi produk yang sama.

Pada umumnya kesulitan yang biasanya dihadapi kurangnya kreativitas pelaku industri logam. Menurut (Sugianto & Hartono, 2017) dalam Peppy, Suryani (2019) Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman karyawan dalam penciptaan nilai akan menentukan keberhasilan inovasi. Serta orientasi pasar dari usaha kecil dan menengah dapat mendorong inovasi (Suliyanto & Rahab, 2012).

Orientasi pasar adalah suatu konsep multidimensional dimana konsep ini dapat dirumuskan melalui konsep: orientasi konsumen, orientasi pesaing, dan koordinasi lintas – fungsi (Fatah 2013). Secara umum, orientasi pasar adalah perilaku organisasional yang mencakup pengumpulan, penyebaran, dan tanggapan atas intelijen pasar yang tercermin pada orientasi konsumen, orientasi pesaing dan mekanisme koordinasi dalam menciptakan nilai konsumen. Orientasi pasar dapat diukur dengan menggunakan orientasi konsumen, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi. Berikut ini adalah survey awal pada variable Orientasi Pasar yang terdapat pada tabel 1.5 :

Tabel 1.5
Hasil Survey Awal Orientasi Pasar

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
Orientasi Pasar					
1.	Apakah perusahaan anda melakukan survey terhadap konsumen	8	26,7%	22	73,3%
2.	Apakah produk yang dihasilkan sanggup menyaingi produk pesaing	15	50%	15	50%
3.	Apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai keinginan konsumen	14	46,7%	16	53,3%

Berdasarkan variabel orientasi pasar pengusaha Industri Logam Desa Cibatu, berdasarkan survey awal, sebanyak 73,3% tidak melakukan survey terhadap konsumen oleh pelaku usaha. Survey yang dilakukan oleh pelaku usaha adalah survey tentang kepuasan kualitas produk, pelayanan yang diberikan kepada konsumen, kondisi tempat dan harga produk, namun kebanyakan dari pelaku usaha tidak melakukannya, karena mereka tidak memiliki kemampuan dalam melakukan hal tersebut dan kebanyakan mereka juga tidak memikirkannya untuk menjadikan itu sebagai bagian strategi.

Terjadi tingkat persaingan dimana antar pelaku usaha yang sangat ketat, tidak hanya bersaing dengan produk lokal, tetapi para pelaku usaha merasa bahwa produk yang mereka hasilkan tidak kalah dengan produk dari luar. Menurut survey 50% memilih ya dan tidak, para pelaku usaha beranggapan produk yang mereka produksi memiliki kualitas yang tidak kalah dengan produk yang dihasilkan dengan cara modern baik dalam negeri atau pun dari luar negeri, karena pemilihan bahan baku yang mereka pilih dalam pembuatan produk walaupun harga bahan baku yang tinggi saat ini.

Meski pun tidak melakukan survey konsumen, pelaku usaha menyatakan bahwa mereka telah berusaha dan memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk logam desa cibatu. Dari survey sebanyak 53,3% menjawab belum memenuhi keinginan konsumen, dikarenakan beberapa konsumen mencari produk yang tidak diproduksi oleh para pelaku usaha sentra industri logam cibatu seperti cinderamata, aksesoris rumah tangga, komponen otomotif, konstruksi dan permesinan, machining dan stamping, alat kesehatan dan olahraga.

Rata – rata jawaban responden adalah tidak terhadap orientasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha Industri Logam Desa Cibatu masih bermasalah dalam proses untuk menentukan keinginan konsumen hal ini disebabkan pelaku usaha hanya fokus dalam produksi tanpa melihat kebutuhan pasar saat ini dengan kurangnya pengetahuan tentang keinginan konsumen.

Kaya & Patton (2011) menyatakan bahwa orientasi pasar mendorong keberhasilan kinerja. Keberhasilan industri kreatif untuk mengembangkan produk yang berorientasi pasar, kreativitas dan inovasi diharapkan mampu menciptakan

keunggulan kompetitif, inovasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan (Sutapa et al., 2017). Lalu kinerja usaha kecil dan menengah dapat ditingkatkan melalui kemampuan inovasi (Sulistyo & Siyamtinah, 2016). Dan Keunggulan kompetitif yang kuat meningkatkan kinerja organisasi (Putri & Yuniawan, 2016).

Kinerja usaha adalah konstruk multidimensi yang mencakup hasil operasional dan keuangan perusahaan. Dalam Ini mengintegrasikan pengetahuan terkait industri, keterampilan manajemen dan motivasi pribadi (Phelan & Sharpley, 2012). Faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah kemampuan wirausaha dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berharga dapat memfasilitasi kinerja usaha (Tehseen & Ramayah, 2015).

Tabel 1.6
Hasil Survey Awal Kinerja Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
Kinerja Usaha					
1.	Apakah ada peningkatan terhadap produk yang dijual	12	40%	18	60%
2.	Apakah perusahaan anda mengalami penurunan profit	18	60%	12	40%
3.	Apakah anda sudah memasarkan produk keluar sentra	13	43,3%	17	56,7%

Berdasarkan survey awal yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi mengenai kinerja usaha pada pelaku usaha yang merupakan patokan untuk menilai sukses atau tidaknya usaha yang dijalankan. Kinerja usaha yang tidak baik dalam perusahaan dapat menghambat perkembangan usaha. Dalam hal ini pelaku usaha Industri Logam Desa Cibatu masih belum bisa maksimal dalam hal kinerja usahanya karena terjadinya suatu masalah karena meskipun kebanyakan dari

mereka memiliki omset yang cukup baik, namun jumlah penjualan yang mereka dapatkan tidak meningkat setiap harinya, karena banyak konsumen yang hanya membeli sesekali saja atau hanya membeli pada waktu tertentu. Dalam survey yang dilakukan terhadap 30 responden terdapat 40% responden mengalami peningkatan profit, karena mereka mampu memasakan produk mereka ke beberapa daerah dan melakukan penjualan online yang membuat mereka memiliki permintaan yang tinggi, sementara 60% menjawab bahwa tidak ada peningkatan terhadap produk yang dijual, dikarenakan dengan adanya kompetitor yang banyak dan biaya produksi yang tinggi mempengaruhi penurunan tingkat penjualan.

Dengan tidak adanya peningkatan penjualan produk yang ada, terjadi penurunan profit yang terjadi. Sebanyak 60% responden menjawab bahwa mereka mengalami penurunan profit, ini terjadi karena penurunan penjualan yang dialami yang berdampak pada menurunnya profit perusahaan.

Terdapat 56,7% responden mengaku bahwa produk yang mereka hasilkan belum di jual ke luar sentra mereka sehingga pasar yang dituju masih terbatas. Dikarenakan adanya beberapa pelaku usaha yang belum bisa melakukan penjualan diluar pasar disebabkan biaya produksi, biaya operasional dan biaya transportasi yang tinggi, dimana para pelaku usaha belum tentu mendapatkan keuntungan yang tinggi. Akibatnya penjualan produk pun ada yang mengalami penurunan dan menyebabkan perusahaan tidak bisa mendapat keuntungan dari penjualan produknya.

Kinerja pada Industri Logam Desa Cibatu tergolong masih belum merata, dimana ada beberapa industri ini yang memiliki kinerja yang baik dilihat dari

peningkatan perolehan laba beserta pertumbuhan penjualan dan ada juga beberapa yang memiliki kinerja yang kurang baik dilihat dari pangsa pasar yang tidak berkembang beserta penjualan yang tetap dan turun sehingga penjualannya hanya bergantung kepada konsumen yang sudah ada saja. Namun pada umumnya industri logam ini mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan koordinasi yang baik sebagai keunggulan bersaing mereka. Untuk mengoptimalkan kinerja industri kerajinan ini perlu adanya upaya yang maksimal agar mampu bersaing baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Dari setiap fakta yang terjadi dilapangan, kinerja dari Industri Logam Desa Cibatu ini masih baik, walaupun mereka masih terkendala dalam melakukan kreativitas dan orientasi pasar pada usahanya, namun mereka masih bisa bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan permasalahan atau kendala yang dihadapi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Industri Logam Desa Cibatu yang ada di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, berdasarkan latar belakang diatas diperlukan penelitian mengenai, **“PENGARUH KREATIVITAS DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA USAHA PADA SENTRA INDUSTRI LOGAM DESA CIBATU KABUPATEN SUKABUMI”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui masalah - masalah apa saja yang dihadapi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan pelaku usaha Industri Logam yang terus berkurang karena tidak ada minat untuk melanjutkan.
2. Kurang ide baru dalam menentukan produk menjadi permasalahan pelaku usaha Industri Logam Desa Cibatu.
3. Tidak adanya perbedaan produk yang dijual di sentra Industri Logam Desa Cibatu.
4. Kemampuan yang masih kurang untuk bisa memecahkan setiap masalah yang terjadi.
5. Pemahaman yang dimiliki masih belum cukup agar bisa melihat kondisi pesaing didalam pasar.
6. Pelaku usaha logam cibatu tidak mengalami peningkatan dalam pendapatan yang menjadi permasalahan.
7. Sebagian besar pelaku usaha belum bisa memberanikan diri untuk menawarkan produknya ke luar pasar.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden tentang Kreativitas pada Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang Orientasi Pasar pada Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Kinerja Usaha pada Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.
4. Seberapa besar pengaruh Kreativitas dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kreativitas pada Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Orientasi Pasar pada Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kinerja Usaha pada Industri Logam Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kreativitas dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha pada Industri Logam Desa Kabupaten Sukabumi baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat memberikan suatu pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya meningkatkan kualitas pelaku usaha dalam setiap kegiatan usaha untuk melakukan pengembangan.

2. Pihak Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak – pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah ada dan menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

i. Kegunaan Akademis**1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, menambah ilmu dan pengalaman, serta semangat belajar peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak – pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul ini.

3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Manajemen

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu manajemen bisnis, memberikan referensi tentang kreativitas dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian yang dilakukan di Desa Cibatu Kabupaten Sukabumi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan data dan Informasi untuk Proposal Usulan Penelitian di Industri Logam Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, dilakukan selama 4 bulan dimulai November 2020 hingga Februari 2020.

Tabel 1.7
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Survey tempat penelitian	■	■																			
2.	Melakukan Penelitian		■	■																		
3.	Mencari Data			■	■																	
4.	Membuat Proposal				■	■	■	■	■	■												
5.	Seminar										■											
6.	Revisi											■	■	■								
7.	Penelitian Lapangan														■	■						
8.	Bimbingan															■	■	■				
9.	Sidang																			■		

